JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Pemasaran Digital Bunga Anggrek Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Kelompok Wanita Tani

Wardimansyah Ridwan[1], Fitry Purnamasari[2], Yusnaeni Yusuf [3]
[1,2,3] Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Wardimansyah Ridwan
Wardimansyah.ridwan@unm.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas dasar kelompok wanita tani dalam budidaya dan pemasaran bunga anggrek melalui pengenalan teknologi sederhana dan literasi digital. Mitra kegiatan adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Sukamaju Orchid di Kelurahan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng, yang menghadapi permasalahan dalam keterampilan perbanyakan bibit, penggunaan media tanam yang kurang variatif, serta pemasaran yang masih dilakukan secara konvensional. Program dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang mencakup observasi lapangan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi dasar, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan difokuskan pada pengenalan teknik kultur jaringan sederhana sebagai perbanyakan tanaman berbasis laboratorium, variasi kombinasi media tanam dari bahan lokal, pelatihan diversifikasi produk berbasis anggrek, serta pengenalan strategi pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan teknis peserta sebesar 85% berdasarkan hasil angket pelatihan, serta peningkatan penjualan produk sekitar 20% setelah penerapan pemasaran digital. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan kolaborasi di antara anggota kelompok. Secara keseluruhan, program ini menjadi langkah awal menuju transformasi agribisnis perempuan berbasis inovasi teknologi dan pemasaran digital yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata Kunci: *anggrek, diversifikasi produk, kultur jaringan, KWT, pemasaran digital*

Pendahuluan

Anggrek merupakan salah satu komoditas hortikultura bernilai ekonomi tinggi yang tidak hanya berfungsi sebagai tanaman hias, tetapi juga memiliki potensi kuat dalam menopang ekonomi kreatif masyarakat pedesaan. Di Kabupaten Bantaeng, Pemerintah Daerah telah menempatkan pengembangan anggrek sebagai bagian dari program unggulan hortikultura daerah, dengan tujuan menjadikan wilayah ini sebagai sentra "kota anggrek" di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng* (2024), Kelurahan Gantarangkeke memiliki luas wilayah 17,46 km^2 dengan jumlah penduduk 3.227 jiwa yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan hortikultura. Salah satu kelompok produktif di wilayah ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Sukamaju Orchid, yang beranggotakan 15 orang ibu rumah tangga dan telah terdaftar secara resmi di Dinas Pertanian sejak tahun 2021.

Meskipun memiliki potensi besar, kelompok ini menghadapi berbagai kendala mendasar. Proses perbanyakan bibit anggrek masih dilakukan secara konvensional

Copyright © 2025 The Author(s)

melalui metode pemisahan anakan dan stek batang, sehingga tingkat keberhasilan perbanyakan rendah dan tidak mampu memenuhi permintaan pasar. Di sisi lain, penggunaan media tanam masih terbatas pada sabut kelapa yang dikeringkan tanpa kombinasi bahan lain, sehingga pertumbuhan tanaman kurang optimal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pertumbuhan bibit anggrek sangat dipengaruhi oleh komposisi media tanam dan perlakuan hormon tumbuh, seperti Naphthalene Acetic Acid (NAA) dan Kinetin (Restanto et al., 2021), serta kombinasi bahan organik seperti pakis, arang, dan serat kelapa yang mampu meningkatkan aerasi dan retensi air (Agustiar et al., 2021; Febrizawati et al., 2014). Selain itu, metode kultur jaringan in vitro telah terbukti sebagai teknik perbanyakan yang efisien untuk memperoleh bibit unggul dalam waktu singkat dengan tingkat keberhasilan tinggi (Andriani & Heriansyah, 2021; Hardjo, 2018).

Permasalahan lain yang cukup signifikan adalah sistem pemasaran produk yang masih tradisional, mengandalkan promosi dari mulut ke mulut dan penjualan langsung di lokasi. Padahal, perkembangan digital marketing di sektor tanaman hias telah terbukti meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat brand image produk (Martoyo et al., 2022; Kodrata & Dewi, 2023). Penelitian (Yodfiatfinda & Rahayu, 2024) menunjukkan bahwa perilaku konsumen tanaman hias kini sangat dipengaruhi oleh faktor digital exposure—terutama melalui media sosial dan marketplace—yang membentuk persepsi nilai dan keputusan pembelian. Pola ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pemasaran tidak lagi bergantung pada lokasi fisik, tetapi pada kemampuan adaptasi terhadap ekosistem digital. Lebih lanjut, (Mirantika et al., 2024) menegaskan bahwa peningkatan literasi bisnis digital bagi kelompok wanita tani mampu memperkuat jejaring usaha, meningkatkan visibilitas produk, dan membuka akses terhadap pasar yang lebih luas.

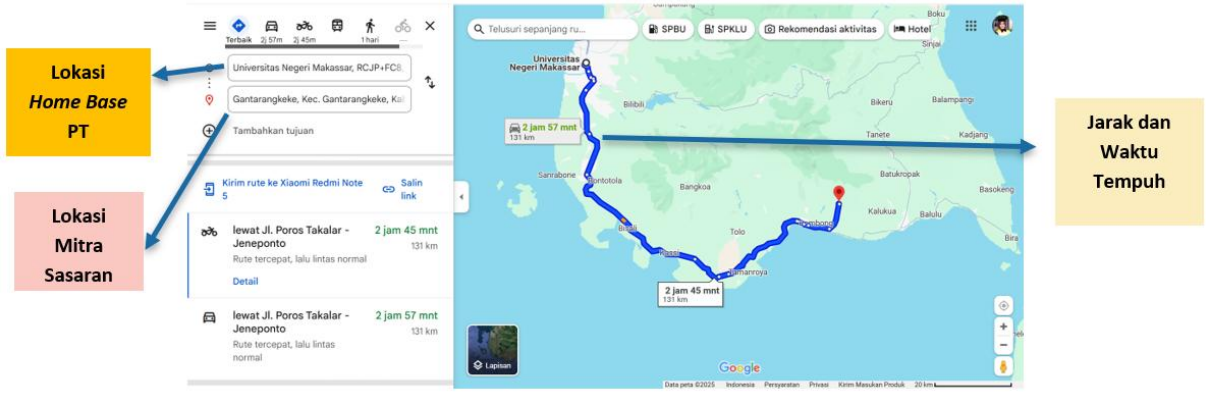
Melihat permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan fokus utama pada transfer teknologi budidaya dan transformasi pemasaran digital. Program kerja yang dikembangkan mencakup: (1) pelatihan kultur jaringan sederhana untuk meningkatkan keberhasilan perbanyakan bibit; (2) pelatihan kombinasi media tanam berbasis bahan lokal untuk optimalisasi pertumbuhan anggrek; (3) pengembangan diversifikasi produk seperti hampers dan paket hadiah berbasis anggrek; serta (4) pelatihan pemasaran digital melalui website, media sosial, dan marketplace. Program ini dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dan praktik terbaik dari berbagai studi ilmiah di bidang agribisnis, teknologi hortikultura, dan pemasaran digital (Mirantika et al., 2024; Rosadi et al., 2024;(Suroto & Setiaji, 2023).

Kegiatan ini memiliki nilai strategis karena mengintegrasikan aspek teknologi, ekonomi, dan sosial dalam satu model pemberdayaan terpadu. Secara ilmiah, kehandalan teknologi yang diaplikasikan telah terbukti efektif meningkatkan produktivitas tanaman dan efisiensi pemasaran. Secara sosial, kegiatan ini memperkuat literasi digital perempuan tani, membangun kepercayaan diri dalam pengelolaan usaha, dan menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan di tingkat desa. Dengan demikian, tujuan utama program ini adalah menciptakan ekosistem agribisnis anggrek yang mandiri, berdaya saing, dan berbasis teknologi digital, sekaligus memperkuat peran perempuan dalam transformasi ekonomi lokal yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Negeri Makassar bekerja sama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sukamaju Orchid yang berlokasi di Kelurahan Gantarangkeke, Kecamatan Gantarangkeke,

Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada 14 September 2025 dengan melibatkan 15 anggota KWT aktif sebagai peserta utama. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif-kolaboratif, di mana mitra tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga subjek aktif dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng (Sumber: Tim PKM, 2025)

1. Tahap Studi Pendahuluan dan Analisis Kebutuhan

   Tahap awal difokuskan pada observasi lapangan dan wawancara langsung dengan ketua serta anggota KWT. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan aktual, potensi sumber daya lokal, serta kesiapan mitra terhadap penerapan inovasi teknologi. Hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok masih menggunakan metode perbanyakan konvensional dengan tingkat keberhasilan kurang dari 40%, sementara penjualan terbatas hanya pada pasar lokal. Informasi ini menjadi dasar dalam penyusunan rancangan program yang berorientasi pada peningkatan kapasitas teknis dan digital.



Gambar 2. Observasi lapangan dan Analisis Kebutuhan (Sumber: Tim PKM, 2025)

2. Tahap Sosialisasi dan Perencanaan Program

   Tahap ini dilakukan untuk menjelaskan secara rinci tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program. Sosialisasi disertai penandatanganan komitmen partisipasi antara tim pelaksana dan mitra, sehingga setiap anggota memahami

Copyright © 2025 The Author(s)

perannya dalam keberhasilan program. Dalam sesi ini juga dilakukan pemetaan sumber daya lokal seperti ketersediaan bahan media tanam, ruang green house, serta perangkat digital yang dimiliki oleh kelompok.



Gambar 3. Tahap Sosialisasi (Sumber: Tim PKM, 2025)

3. Tahap Pelatihan dan Transfer Teknologi

   Tahap pelatihan menjadi inti kegiatan, yang terdiri atas empat modul utama:

   a. Pelatihan Kultur Jaringan Sederhana.

      Peserta diperkenalkan pada teknik dasar *in vitro culture* menggunakan eksplan batang dan biji anggrek lokal. Materi meliputi pembuatan media steril, penggunaan autoklaf dan laminar air flow sederhana, serta inokulasi aseptik. Teknologi ini diadaptasi dari hasil penelitian (Andriani & Heriansyah, 2021) yang menekankan efisiensi sterilisasi bahan tanaman dan pengendalian kontaminan, serta diperkuat oleh temuan (Restanto et al., 2021) terkait peran hormon NAA dan Kinetin dalam mempercepat pembentukan *protocorm-like body* (PLB). Penggunaan pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan produktivitas bibit hingga tiga kali lipat dibandingkan metode pemisahan anakan tradisional.

   b. Pelatihan Kombinasi Media Tanam.

      Pelatihan ini mengajarkan penggunaan variasi media tanam berbasis bahan lokal seperti pakis, arang, moss, dan serat sabut kelapa. Komposisi bahan disesuaikan dengan kebutuhan aerasi dan retensi air tanaman anggrek, sebagaimana disarankan oleh (Agustiar et al., 2021; Febrizawati et al., 2014). Pendekatan ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga berkontribusi pada efisiensi biaya produksi, karena seluruh bahan dapat diperoleh di sekitar lokasi mitra.

   c. Pelatihan Diversifikasi Produk.

      Dalam sesi ini, peserta dilatih untuk mengembangkan produk turunan berbasis bunga anggrek, seperti hampers, paket hadiah, serta mini pot dekoratif yang bernilai jual tinggi. Prinsip diversifikasi ini mengacu pada hasil studi Khamidi et al. (2013) yang menunjukkan bahwa variasi produk dapat meningkatkan omzet penjualan hingga tiga kali lipat. Pelatihan ini juga menekankan aspek desain kemasan, estetika, dan strategi branding untuk memperkuat identitas produk kelompok.

   d. Pelatihan Pemasaran Digital (Digital Marketing).

      Modul ini dirancang untuk memperkenalkan strategi pemasaran modern menggunakan website, media sosial (Instagram, Facebook, TikTok), dan

marketplace (Shopee). Pendekatan pelatihan mengacu pada praktik terbaik digital marketing yang terbukti meningkatkan visibilitas dan keputusan pembelian tanaman hias (Yodfiatfinda & Rahayu, 2024; Kodrata & Dewi, 2023b). Anggota KWT dilatih dalam pembuatan konten visual, pengelolaan akun bisnis, analisis algoritma media sosial, dan teknik *engagement* dengan konsumen. Selain itu, pelatihan juga mengadopsi prinsip literasi digital yang menekankan keamanan transaksi dan etika komunikasi daring (Mirantika et al., 2024).

4. Tahap Penerapan Teknologi dan Pendampingan

   Setelah pelatihan, dilakukan implementasi langsung di lokasi green house KWT Sukamaju Orchid. Tim pelaksana mendampingi anggota dalam menerapkan teknik kultur jaringan, menyiapkan media tanam, dan membuat variasi produk baru. Pada tahap ini juga dilakukan aktivasi akun pemasaran digital, pengunggahan produk ke marketplace, serta promosi melalui media sosial resmi kelompok. Pendampingan bersifat intensif selama satu bulan pertama untuk memastikan keterampilan peserta benar-benar terinternalisasi dan diterapkan secara konsisten.

5. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

   Evaluasi dilakukan dengan dua pendekatan: (1) evaluasi proses, melalui observasi langsung dan wawancara untuk menilai keterlibatan aktif peserta; dan (2) evaluasi hasil, melalui pengukuran peningkatan keterampilan dan penjualan. Data menunjukkan peningkatan kemampuan teknis anggota sebesar 85% berdasarkan hasil angket pelatihan, serta peningkatan penjualan sekitar 20% setelah penerapan pemasaran digital.

   Untuk menjaga keberlanjutan program, KWT difasilitasi untuk membentuk unit usaha mandiri dengan sistem pencatatan digital sederhana dan jadwal produksi tetap. Selain itu, seluruh materi pelatihan dikembangkan menjadi modul pembelajaran agar dapat direplikasi oleh kelompok wanita tani lain di Kabupaten Bantaeng.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Sukamaju Orchid) di Kelurahan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng. Seluruh tahapan program berjalan sesuai jadwal, mencakup observasi lapangan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi sederhana, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan dasar, serta motivasi anggota kelompok untuk mengadopsi teknologi baru dalam budidaya dan pemasaran bunga anggrek.

1. Pelatihan Kultur Jaringan Sederhana

   Pelatihan difokuskan pada pengenalan prinsip dasar kultur jaringan sebagai metode alternatif perbanyakan anggrek. Peserta diperkenalkan pada cara sterilisasi alat dan bahan, penggunaan autoklaf mini, pembuatan media Murashige & Skoog (MS), dan prosedur inokulasi eksplan. Meskipun kegiatan ini baru sebatas uji coba dan demonstrasi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami konsep dasar perbanyakan in vitro. Beberapa peserta bahkan berhasil melakukan tahapan awal pembuatan media dan penanaman biji di bawah supervisi tim pengabdi. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk meningkatkan

Copyright © 2025 The Author(s)

kapasitas teknis mitra sebelum dilakukan replikasi secara mandiri di tahap lanjutan.



Gambar 4. Pelatihan Kultur Jaringan Sederhana (Sumber: Tim PKM, 2025)

2. Pelatihan Kombinasi Media Tanam dan Diversifikasi Produk

Pelatihan ini bertujuan memperluas pemahaman peserta mengenai jenis dan fungsi media tanam. Peserta mempraktikkan pembuatan beberapa variasi media tanam berbasis bahan lokal seperti pakis, serabut kelapa (*cocopeat*), arang kayu, dan lumut (*moss*). Uji coba dilakukan untuk melihat karakteristik fisik media, seperti daya serap air dan aerasi, bukan pada pertumbuhan tanaman secara penuh. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap fungsi masing-masing bahan dan kesadaran akan pentingnya pemilihan media tanam yang tepat untuk pertumbuhan anggrek. Kemudian Diversifikasi Produk bertujuan untuk membangun kreativitas dalam mengembangkan produk turunan berbasis anggrek. Peserta berlatih mendesain konsep produk seperti hampers, paket hadiah, serta mini pot dekoratif dengan kemasan rotan. Meskipun belum sampai tahap komersialisasi, peserta mampu menghasilkan prototipe awal dan memahami konsep dasar desain produk serta nilai jual yang dapat dikembangkan. Kegiatan ini menjadi titik awal untuk memperkuat identitas merek (branding) kelompok di masa mendatang.



Gambar 5. Pelatihan Kombinasi Media Tanam dan Diversifikasi Produk (Sumber: Tim PKM, 2025)

3. Pengenalan dan Pelatihan Pemasaran Digital

Pada tahap ini, peserta dilatih untuk memahami konsep digital marketing sebagai sarana memperluas jangkauan pasar. Kegiatan mencakup simulasi pembuatan akun bisnis di media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) serta latihan pengunggahan konten produk ke marketplace *Shopee* dan website. Walaupun implementasinya masih terbatas pada tahap pelatihan dan pendampingan teknis, kegiatan ini memberikan pengalaman awal bagi peserta

untuk mengenal strategi pemasaran daring dan manfaatnya bagi peningkatan nilai jual produk.



Gambar 6. Pelatihan Pemasaran Digital (Sumber: Tim PKM, 2025)

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan selama proses pelatihan untuk memastikan peserta memahami langkah-langkah dasar yang diajarkan. Berdasarkan hasil angket sederhana, sebagian besar peserta (sekitar 90%) menyatakan kegiatan ini relevan dengan kebutuhan usaha mereka dan memberikan wawasan baru dalam pengelolaan budidaya serta pemasaran bunga anggrek. Tahap ini juga menjadi ruang refleksi bersama untuk merumuskan tindak lanjut program berupa replikasi kultur jaringan sederhana dan pembentukan tim kecil pengelola akun digital kelompok.



Gambar 7. Pendampingan dan Evaluasi (Sumber: Tim PKM, 2025)

B. Pembahasan dan Analisis Ilmiah

Kegiatan ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan dasar menjadi langkah penting dalam membangun kemandirian ekonomi kelompok wanita tani di sektor hortikultura. Meskipun hasil kegiatan belum menunjukkan capaian kuantitatif signifikan, peningkatan literasi teknis dan digital peserta mencerminkan perubahan positif menuju transformasi usaha berbasis teknologi.

Dari sisi produksi, pelatihan kultur jaringan sederhana memberikan pemahaman awal kepada peserta bahwa perbanyakan anggrek tidak selalu harus bergantung pada indukan fisik. Penelitian (Hardjo, 2018) menunjukkan bahwa teknik kultur jaringan, meskipun sederhana, mampu menghasilkan bibit unggul dengan tingkat keberhasilan tinggi ketika dilakukan dengan kontrol steril yang baik. Dalam konteks pengabdian ini, teknologi tersebut masih dalam tahap pengenalan dan demonstrasi, namun membuka peluang riset lanjutan bagi KWT dalam memperbanyak bibit secara mandiri.

Pelatihan media tanam memberikan dasar pemahaman ilmiah bagi peserta mengenai pentingnya komposisi bahan organik terhadap pertumbuhan anggrek.

Copyright © 2025 The Author(s)

(Agustiar et al., 2021) serta (Febrizawati et al., 2014) menegaskan bahwa aerasi, daya serap air, dan ketahanan media terhadap dekomposisi merupakan faktor penentu pertumbuhan akar yang sehat. Dengan memanfaatkan bahan lokal seperti pakis dan sabut kelapa, peserta mulai menyadari potensi sumber daya lingkungan sekitar yang dapat diolah secara ekonomis.

Dalam aspek pemasaran, meskipun belum menghasilkan data penjualan nyata, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran digital pada peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian (Martoyo et al., 2022; (Kodrata & Dewi, 2023a), yang menunjukkan bahwa pemahaman dasar digital marketing perlu dibangun sebelum implementasi penuh strategi online business. (Yodfiatfinda & Rahayu, 2024) juga menjelaskan bahwa perilaku konsumen tanaman hias kini banyak dipengaruhi oleh faktor digital exposure dan media sosial sebagai ruang interaksi utama antara produsen dan pembeli. Dengan demikian, pengenalan awal terhadap media sosial dan marketplace menjadi langkah strategis menuju adopsi pemasaran digital yang berkelanjutan.

Lebih jauh, kegiatan ini memiliki nilai sosial yang penting bagi pemberdayaan perempuan tani. Melalui pelatihan, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga meningkat dalam kepercayaan diri, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. (Khamidi et al., 2013) serta (Mirantika et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi bisnis digital dapat memperkuat kapasitas perempuan tani dalam mengambil peran aktif pada rantai nilai agribisnis. Dengan demikian, hasil pengabdian ini dapat dipandang sebagai tahap awal dari proses transformasi digital dan sosial, di mana perempuan menjadi subjek utama dalam inovasi ekonomi berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif lebih efektif diterapkan pada tahap awal pengembangan kelompok binaan dibandingkan orientasi hasil kuantitatif. Meskipun belum menunjukkan hasil produksi atau penjualan signifikan, keberhasilan kegiatan ini terletak pada peningkatan pengetahuan, kesadaran inovatif, dan kesiapan mitra untuk beradaptasi dengan teknologi yang lebih maju di masa depan. Tahap selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan pendampingan jangka panjang, uji coba lapangan lanjutan, serta kolaborasi riset antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah agar dampak ekonomi dan sosialnya dapat diukur secara lebih terstruktur.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sukamaju Orchid) di Kelurahan Gantarangkeke telah memberikan kontribusi penting dalam memperkuat kapasitas dasar mitra dalam budidaya dan pemasaran bunga anggrek berbasis teknologi. Meskipun kegiatan masih berada pada tahap uji coba dan pelatihan, hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan awal, dan kesadaran digital di kalangan anggota kelompok.

Melalui pelatihan kultur jaringan sederhana, peserta memperoleh pemahaman awal tentang prinsip dasar kultur jaringan (*in vitro*) sebagai teknik perbanyakan tanaman secara steril dan terkontrol. Pelatihan kombinasi media tanam membantu anggota kelompok mengenali fungsi bahan-bahan lokal seperti pakis, sabut kelapa, dan arang dalam mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat. Sementara itu, pelatihan diversifikasi produk dan pengenalan pemasaran digital memperluas wawasan peserta mengenai peluang usaha kreatif dan strategi promosi di era digital.

Secara sosial, kegiatan ini berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, kolaborasi, serta semangat kewirausahaan di kalangan perempuan tani. Peningkatan literasi

teknologi dan kemampuan adaptasi terhadap inovasi menjadi modal penting bagi keberlanjutan ekonomi kelompok di masa mendatang.

Program ini dapat disimpulkan sebagai tahap awal proses transformasi digital agribisnis perempuan yang menekankan penguatan kapasitas manusia sebelum pencapaian hasil produksi atau komersial. Untuk pengembangan berikutnya, direkomendasikan agar kegiatan serupa difokuskan pada:

a. Penerapan kultur jaringan secara mandiri dengan monitoring jangka panjang,
b. Uji coba pertumbuhan tanaman pada media tanam hasil pelatihan,
c. Penerapan strategi digital marketing berbasis data penjualan nyata, dan
d. Pembentukan unit usaha mikro yang legal untuk memperluas jejaring ekonomi lokal.

Dengan dukungan kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan sektor swasta, inisiatif seperti ini berpotensi menjadi model pemberdayaan perempuan tani berbasis inovasi teknologi yang berkelanjutan dan inklusif.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana kegiatan menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sukamaju Orchid di Kelurahan Gantarangkeke, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng, atas partisipasi aktif, antusiasme, dan kerja samanya selama proses pelaksanaan program. Tanpa keterlibatan dan komitmen mitra, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025 yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema hibah Pengabdian kepada Masyarakat. Penghargaan yang sama disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar, atas fasilitasi, pendampingan administratif, serta dukungan akademik selama seluruh tahapan kegiatan berlangsung.

Apresiasi juga diberikan kepada pemerintah Kelurahan Gantarangkeke yang telah memberikan izin dan dukungan fasilitas selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh mahasiswa dan relawan yang turut membantu dalam dokumentasi dan pelaksanaan pelatihan. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi pengembangan program pengabdian serupa di masa mendatang, khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan, inovasi hortikultura, dan transformasi digital berbasis masyarakat.

Referensi

Agustiar, R. D., Trisnaningsih, U., & Wahyuni, S. (2021). PENGARUH BERBAGAI KOMPOSISI MEDIA TANAM DAN KONSENTRASI PUPUK DAUN TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT ANGGREK DENDROBIUM (Dendrobium sp.). *Agroswagati Jurnal Agronomi*, *8*(2). https://doi.org/10.33603/agroswagati.v8i2.4944

Andriani, D., & Heriansyah, P. (2021). Identifikasi Jamur Kontaminan pada Berbagai Eksplan Kultur Jaringan Anggrek Alam (Bromheadia finlaysoniana (Lind.) Miq. *Agro Bali : Agricultural Journal*, *4*(2), 192–199. https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.723

Febrizawati, Murniati, & Yoseva, S. (2014). PENGARUH KOMPOSISI MEDIA TANAM DENGAN KONSENTRASI PUPUK CAIR TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN ANGGREK DENDROBIUM (Dendrobium sp.). *Jom Faperta*, *1*(2).

Hardjo, P. H. (2018). Kultur Jaringan Anggrek. In *Graha Ilmu* (Pertama). https://doi.org/10.1007/978-94-009-4444-2_29

Copyright © 2025 The Author(s)

Khamidi, S., Fauzi, A., & Suyadi, I. (2013). PENGARUH DIVERSIFIKASI PRODUK TERHADAP PENJUALAN (Studi Kasus pada Perusahaan Konveksi âFaiza Bordirâ Bangil â Pasuruan). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *5*(2), 76588.

Kodrata, K. F., & Dewi, E. (2023a). Strategi Pemasaran Tanaman Anggrek Melalui Digital Marketing. *Jurnal AGRIBIS*, *9*(2), 29–36. https://doi.org/10.36563/agribis.v9i2.850

Kodrata, K. F., & Dewi, E. (2023b). Strategi Pemasaran Tanaman Anggrek Melalui Digital Marketing. *Jurnal AGRIBIS*, *9*(2), 29–36. https://doi.org/10.36563/agribis.v9i2.850

Martoyo, A., Hendrawan, S. A., & Hesananda, R. (2022). Perencanaan Strategi Pemasaran Tanaman Hias Taman Anggrek Ragunan di Masa Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, *6*(2), 114–122. https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i2.12379

Mirantika, N., Septiar Syamfithriani, T., & Amalia Asikin, N. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Madu Desa Belawa Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(1), 642–648. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2211

Restanto, D. P., Kriswanto, B., Iqmatullah, N., & Dewanti, P. (2021). Pengaruh Naphthalene Acetic Acid (NAA) dan Kinetin terhadap Perkembangan Protocorm-Like Body (PLB) dan Regenerasi Anggrek Phalaenopsis sp. Hybrid. *Agrikultura*, *32*(2), 93. https://doi.org/10.24198/agrikultura.v32i2.32095

Rosadi, S. H., Purnamasari, F., & Aslidayanti. (2024). Implementasi dan Pengaruh Marketing Mix sebagai Strategi Peningkatan Penjualan Kain Tenun Sutera. *Jurnal Ilmiah Dan Pendidikan (Jekpend)*, *7*(January), 100–107. https://doi.org/10.26858/jekpend.v7i1.54401

Suroto, K. S., & Setiaji, J. (2023). Kelayakan Bisnis Tanaman Hias Anggrek Vanda di Kota Batu. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, *8*(5), 433–440. https://doi.org/10.37149/jia.v8i5.861

Yodfiatfinda, Y., & Rahayu, A. W. (2024). Perilaku Konsumen pada Keputusan Pembelian Tanaman Hias di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, *29*(2), 196–206. https://doi.org/10.18343/jipi.29.2.196